

## **PERAN TUTORIAL ONLINE PADA PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI PENDIDIKAN YANG BERKEADILAN**

---

Arifah Bintarti (arifahb@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstrak**

Dalam institusi pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ), ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses pembelajarannya, seperti media cetak yang merupakan media utama, radio, televisi, video, serta media komputer berbasis jaringan internet yang di UT sekenal dengan nama media layanan belajar tutorial online (tuton). Saat ini Universitas Terbuka (UT) sudah menyelenggarakan layanan pembelajaran tuton tersebut. Semua matakuliah yang ditawarkan pada program studi S-1 Ilmu Komunikasi telah dilengkapi dengan sarana layanan belajar tuton tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan layanan tutorial yang berkeadilan kepada mahasiswnya. Dan salah mata kuliah yang ditutinkan adalah tuton tugas akhir program (TAP) SKOM4500. Namun sayang belum banyak mahasiswa yang menggunakan layanan tuton tersebut. Penelitian ini membahas bagaimana karakteristik demografi mahasiswa pengguna tuton TAP SKOM 4500 pada masa registrasi 2014.2 dan faktor faktor apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengevaluasi kualitas tuton tuton TAP SKOM4500. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik survey. Penelitian ini dilaksanakan pada masa tuton 2014 semester dua, dengan populasi sebesar 121 responden dan sampel sebesar 40 responden. Hasil analisis mendiskripsikan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi pada tutorial online pada mata kuliah SKOM4500 berimbang antara laki-laki dan perempuan, dari aspek umur adalah berada pada kategori umur 21-30 tahun, dilihat dari asal UPBJJ partisipasi tertinggi dari UPBJJ Jakarta dan UPBJJ Batam, Dilihat dari IPK responden peserta tuton berkisar 2,50. Dari aspek dari kualitas penyajian, kualitas media, kualitas substansi, serta kualitas tutor masih berada pada level sedang.

Kata kunci: PTTJJ, Tuton, TAP SKOM4500, kualitas

## PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri jarak jauh yang memanfaatkan teknologi media dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran, merupakan salah satu karakteristik utama pada institusi yang menggunakan sistem pendidikan jarak jauh. Komponen media pada pendidikan jarak jauh menjadi sarana interaksi komunikasi antarmahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi komunikasi dapat terjadi antara pengajar dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan pengelola pendidikan tinggi jarak jauh. Semua matakuliah yang ditawarkan pada program studi S-1 Ilmu Komunikasi telah dilengkapi dengan sarana layanan belajar tuton tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan layanan tutorial yang berkeadilan kepada mahasiswnya. Dan salah mata kuliah yang ditutonkan adalah tuton tugas akhir program (TAP) SKOM4500. Namun sayang belum banyak mahasiswa yang menggunakan layanan tuton tersebut. Namun sayang belum banyak mahasiswa yang menggunakan layanan tuton tersebut, salah satu tuton yang akan didiskusikan adalah tuton mata kuliah Tugas Akhir Program (TAP) SKOM4500, karena tuton TAP SKOM4500 ini belum dimanfaatkan oleh mahasiswa secara optimal dalam proses tutorialnya.

Informasi tentang rendahnya partisipasi tuton ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggoro, 2004) yang menyatakan bahwa. walaupun pengembangan layanan interaksi komunikasi melalui jaringan internet ini sudah dilakukan sejak tahun 1994, namun pemanfaatan media tersebut masih belum optimal. Padahal, dengan memanfaatkan media tersebut sangat dimungkinkan akan terjadi proses interaksi komunikasi dua arah antarsesama pengguna, meskipun tidak terjadi secara langsung.

Selain itu, layanan pembelajaran melalui tuton juga memungkinkan terjadinya interaksi komunikasi yang diharapkan mampu mendekatkan hubungan antarpeserta pembelajaran yang berjauhan terutama, karena kondisi geografis penduduk Indonesia yang tersebar di berbagai kepulauan yang jaraknya cukup berjauhan. Sementara itu (Afiani 2007) mengatakan bahwa berbagai faktor eksternal seperti keterampilan mahasiswa, kemudahan dan keterjangkauan untuk menggunakan internet juga menjadi factor yang menentukan partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan UT onlione (Afiani 2007), Pada tutorial online mata kuliah Writing I terdapat 75

% mahasiswa yang mengatakan sulit dalam mengakses tutorial online . sehingga dapat dikatakan bahwa layanan UT pada tuton masih kurang memuaskan mahasiswa.

Sementara menurut (Bintarti. A, 2008) menyatakan hampir separo responden mengalami kesulitan dalam menganalisis teori dengan wacana, pada tugas yang diberikan oleh tutor untuk mata kuliah TAP SKOM4500 tersebut. Hal ini disebabkan mahasiswa UT khususnya pada program studi S-1 Ilmu Komunikasi terbiasa dengan sistem evaluasi yang menggunakan tes objektif. Dengan demikian perlu sekali latihan bagaimana cara menjawab soal uraian secara runtut dan sistematis. Untuk itu latihan dalam tuton SKOM4500 sangat diperlukan mahasiswa dalam menjawab tugas yang bersifat uraian, Jika mahasiswa sudah mengetahui teknik menjawab soal dengan jenis uraian, maka mahasiswa akan merasa lebih siap menghadapi ujian akhir semester (UAS).

Kurangnya minat mahasiswa dalam menggunakan fasilitas internet atau e-mail, diduga karena fasilitas internet ini merupakan fasilitas yang termasuk baru di Indonesia. Kemungkinan lain yang membuat kurangnya mahasiswa menggunakan fasilitas internet tersebut adalah karena belum meratanya jaringan untuk mengakses internet. Jika mahasiswa sudah bisa mengakses internet selanjutnya bisa mengakses ke web UT dan mendaftarkan sebagai peserta tuton yang diselenggarakan oleh UT. Sejalan dengan kebijakan di UT bahwa kontribusi nilai tuton untuk mata kuliah TAP yang mulai berlaku pada masa registrasi 2007.2 sampai sekarang adalah sebesar 50%, maka kontribusi yang sangat besar ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa secara optimal, namun ternyata rata-rata mahasiswa yang mengikuti tuton TAP SKOM4500 dari tahun 2011.1 sd 2012.2 adalah masih rendah dibawah 40% (< 40%), dengan demikian maka masih kurang dari separo peserta tuton TAP SKOM4500 yang memanfaatkan fasilitas tuton. Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian ini bermaksud untuk mendiskusikan karakteristik demografi mahasiswa peserta tuton TAP SKOM 4500 pada masa registrasi 2014.2 dan mengetahui faktor faktor yang perlu diperhatikan untuk mengevaluasi kualitas tuton tuton TAP SKOM4500 pada masa registrasi 2014.2

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode survey yaitu dengan mengirimkan sejumlah kuesioner kepada responden. Pengiriman kuesioner dilakukan secara online kepada seluruh responden peserta TAP SKOM4500. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini

terdiri dari 4 kelompok besar yaitu: (1) Karakteristik demografi mahasiswa UT peserta tuton SKOM4500 yang terdiri dari umur, jenis kelamin, asal UPBJJ, pekerjaan dan penghasilan, (2) Kualitas penyajian tuton TAP SKOM4500, (3) Kualitas Tampilan Media tuton SKOM4500, dan (4) Kualitas Isi/substansi Tuton SKOM4500. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa peserta TUTON TAP SKOM4500 pada semester 2014.2 yaitu sebesar 121 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta TAP SKOM4500 yang telah mengisi dan mengirimkan kembali kuesioner yaitu sebesar 40 responden.

### **Pengertian Pendidikan Tinggi Jarak Jauh**

Universitas Terbuka (UT) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh terbesar di Indonesia. Sistem belajar jarak jauh mempunyai ciri tidak adanya sistem perkuliahan tatap muka antara tenaga pengajar dengan mahasiswanya. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan tenaga pengajarnya, maka salah satu sarana untuk menjembatani terpisahnya jarak antara tenaga pengajar dengan mahasiswa adalah dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Keegan (1986) ada enam ciri sistem belajar jarak jauh yaitu: (1) Terpisahnya pengajar dan siswa; (2) Adanya pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan studi pribadi; (3) Digunakannya media teknis; (4) Penyediaan interaksi komunikasi dua arah; (5) Kemungkinan pertemuan sekali-sekali dan (6) Adanya partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan.

Dalam perkembangan UT telah menambahkan fasilitas media untuk berinteraksi komunikasi antara mahasiswa dengan tenaga pengajar yaitu dengan fasilitas e-mail yang terdapat pada tuton. Melalui tuton mahasiswa dapat menanyakan informasi baik mengenai informasi tentang layanan akademik seperti tutorial, kesulitan belajar, metode belajar dan sebagainya, serta informasi tentang layanan administrasi yang meliputi ketepatan menerima daftar nilai ujian (DNU), registrasi, nilai yang berkasus atau pengiriman tugas yang tidak sampai dan sebagainya.

### **Kelebihan Media internet**

Media internet dewasa ini merupakan media yang murah dan cepat, karena untuk mengakses email sudah dapat dilakukan di Warposnet-Warposnet yang ada hampir di setiap kecamatan, bagi mahasiswa yang telah bekerja atau di kantor dimana mahasiswa bekerja dimana ada fasilitas LAN (Local Area Network) atau bagi mahasiswa yang mempunyai fasilitas internet di rumahnya, Biaya untuk mengakses internet atau e-mail ke UT relatif murah dan isi pesan yang akan ditanyakan hari itu juga dapat sampai ke UT Pusat.

Belajar di UT secara umum memang memiliki beberapa kendala salah satu penyebabnya adalah faktor kedisiplinan yang tinggi dalam mengatur waktu belajar. Selain itu ada beberapa kesulitan lainnya seperti tidak adanya ikatan emosional dengan sesama mahasiswa dan tidak adanya suasana belajar seperti yang ada pada mahasiswa tatap muka.

Salah satu sarana untuk membangkitkan suasana belajar seperti yang dirasakan mahasiswa tatap muka, adalah dengan memberikan informasi atau menyediakan media dimana mahasiswa dapat melakukan konsultasi jika menemui suatu hambatan dalam proses belajarnya. Untuk itu mahasiswa dapat mengakses "Forum Tnggapan" dengan home page UT yaitu [elearning.ut.ac.id](http://elearning.ut.ac.id)

### **Interaksi Komunikasi Mahasiswa dalam Pendidikan Jarak Jauh**

Menurut Moore dan Kearsley (1995) menyatakan bahwa dalam pendidikan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh tetap ada interaksi antara mahasiswa dengan tenaga pengajar atau pengelolanya adapaun interaksinya adalah dalam bentuk sebagai berikut:

- Interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar; Interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan fakta dari bahan ajar.
- Interaksi antara tutor dengan mahasiswa; Interaksi ini berperan dalam mempertahankan atau meningkatkan motivasi mahasiswa, memberikan umpan balik dan dialog antara tutor dan mahasiswa.
- Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa; Interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk bertukar informasi, saling belajar dan saling memperdalam pengetahuan yang relevan dengan mata kuliah yang sedang dipelajari.

- Interaksi antara tutor dengan tutor;  
Interaksi ini terutama ditujukan untuk memfasilitasi interaksi komunikasi antar tutor dalam rangka pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran.

Dari pendapat Moore dan Kearsley tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang belajar di UT sangat memerlukan interaksi baik antara sesama mahasiswa, antara mahasiswa dengan tutor, antara tutor dengan tutor serta antara mahasiswa dengan bahan ajar. Mahasiswa sangat memerlukan partner untuk diajak interaksi komunikasi jika mereka mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Dengan adanya partner untuk berinteraksi komunikasi mahasiswa merasa tidak sendiri dalam belajar, mahasiswa dapat merasakan suasana belajar yang tidak berbeda jauh dengan sistem perkuliahan di pendidikan tinggi konvensional.

### **Tutorial Online (Tuton)**

Proses pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh di UT menggunakan bantuan belajar yang berupa tutorial. Tutorial ditekankan untuk memberikan penjelasan tentang materi matakuliah yang tidak dipahami mahasiswa, begitu juga yang diharapkan pada pelaksanaan tuton. Di UT sebelum pelaksanaan tuton, para tutor membuat rancangan aktivitas tutorial (RAT), serta matriks aktivitas tutorial (MAT) untuk tuton. Setelah itu khusus matakuliah Tugas Akhir Program (TAP) SKOM4500, tutor membuat materi inisiasi sebanyak 6 kali, menyusun tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sekurang-kurangnya tiga (3) tugas, membuka inisiasi sesuai jadwal, membuka situs tuton untuk matakuliahnya setiap hari, membalas pertanyaan atau memberikan tanggapan kepada mahasiswa sesegera mungkin, memeriksa dan memberi nilai tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, menentukan nilai tuton yang diperoleh mahasiswa, menyerahkan daftar nilai peserta tuton ke Pusat Pengujian selambat-lambatnya 2 minggu setelah pelaksanaan ujian akhir semester (UAS).

Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial (2004) secara umum tujuan tutorial adalah adalah (1) membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya, (2) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya, (3) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dan (4)

memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya dan (5) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Berkiatn dengan bantuan belajar melalui tutorial UT mengembangkan sejumlah bentuk tutorial yang meliputi tutorial tatap muka, tutorial tertulis, tutorial online, serta bimbingan tugas akhir program (TAP).

Tuton adalah layanan tutorial berbasis internet atau *web based tutorial* (WBT), yang ditawarkan oleh UT dan diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet. Tutorial ini dilakukan oleh dosen UT baik yang ada di UT Pusat maupun yang terdapat di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yang ada di daerah- daerah. Secara khusus penyelenggaraan tuton bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet (ICT) untuk memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa, memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh didesain lebih komunikatif dan interaktif, dan memberikan alternatif pilihan bagi mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan internet untuk memperoleh layanan bantuan belajar secara optimal. Adapun kelebihan tuton adalah mahasiswa dan tutor dapat berinteraksi secara cepat sehingga mahasiswa akan secara cepat menerima respon atau jawaban, masukan atau perbaikan dari tutor mengenai substansi bahan kuliah. Sedangkan kelemahan tuton adalah hanya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang mempunyai fasilitas internet. Dan yang bersedia memanfaatkan alat komunikasi tersebut. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk melakukan tuton cukup murah bila dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. KARAKTERISTIK DEMOGRAFI RESPONDEN**

Salah satu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah identifikasi terhadap karakteristik demografi mahasiswa UT. Hal ini dirasakan penting mengingat UT merupakan institusi pendidikan tinggi yang salah satu cirinya adalah tidak membatasi kriteria mahasiswanya. Siapapun yang berminat asalkan telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMU atau sederajat dapat mendaftar menjadi mahasiswa UT. Berdasarkan sistem penerimaan mahasiswa UT yang tanpa seleksi tersebut dapat dipastikan bahwa keragaman mahasiswa ditinjau dari aspek demografi akan variatif.

Hasil identifikasi aspek demografi secara lengkap disajikan pada tabel tunggal dan tabulasi silang berikut:

Peserta Tuton TAP : Dari temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa dari sejumlah 40 reaponden peserta tuton TAP yang telah mengisi dan mengirimkan kuesionernya adalah berikut:

**Jenis Kelamin**

Dari temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin responden adalah mayoritas laki-laki, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
	Perempuan	24	60
	Laki-laki	16	40
	Jumlah	40	100

n= 40

Sumber: diolah dari data primer

Dari data yang terdapat pada tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa kurang dari separo responden yang mengakses tuton SKOM4500 adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan, dengan demikian maka responden yang mengakses tuton untuk mata kuliah Tugas Akhir Program (TAP) SKOM4500 adalah lebih besar perempuan dan laki-laki Hal ini menarik untuk dikaji karena informasi ini mempunyai arti bahwa sudah banyak responden perempuan yang sudah terbiasa dalam mengakses tuton dibanding dan laki-laki. Informasi ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa UT yang perempuan ternyata juga mempunyai kemampuan melek media tuton yang tinggi jika dibanding dengan responden laki-laki dalam mengakses informasi melalui internet.

### Status Pekerjaan Responden

Dari data sekunder yang diperoleh menginformasikan bahwa mayoritas responden adalah telah bekerja, seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Status Pekerjaan Responden

No	Status Pekerjaan	Frequency	Percent
	PNS	8	20.0
	Swasta	22	55.0
	Tidak bekerja	5	12.5
	TNI/Polri	2	5.0
	Wiraswasta	3	7.5
	Total	40	100.0

n= 40

Sumber: diolah dari data primer

Dari data yang terdapat pada tabel 2 dapat diinformasikan bahwa karena mayoritas responden adalah telah bekerja, hal ini sangat sejalan dengan tujuan didirikannya UT adalah untuk menampung mahasiswa yang karena kesibukan dan kondisi yang terbatas mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan secara rutin dan tatap muka seperti pada perguruan tinggi tatap muka.

### Umur

Ditinjau dari segi umur responden, umur responden sangatlah variatif hal ini dapat dimengerti mengingat sistem seleksi untuk menjadi mahasiswa UT tidak dilakukan, dengan demikian semua orang yang telah menamatkan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan yang sederajat dapat menjadi mahasiswa UT, tanpa ada pembatasan tahun ijazah. Untuk lebih jelasnya karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Umur Responden

No	Status Pekerjaan	Frequency	Percent
	Rendah	13	32.5
	Sedang	13	32.5
	Tinggi	14	35.0
	Total	40	100.0

n = 40

Sumber: dolah dari data primer

Dari data yang ada pada tabel 3 dapat dikaji bahwa lebih dari separo responden berada pada kategori rendah dan sedang yaitu umur 30 tahun kebawah, hal ini menarik untuk dikaji karena umur dibawah 30 tahun adalah umur-umur yang produktif, dimana responden mayoritas sudah bekerja, hal ini sejalan dengan tujuan dibukanya UT yaitu untuk memberikan kesempatan kepada para masyarakat yang sudah bekerja, sementara itu mereka tidak mungkin meninggalkan tempat kerjanya atau institusinya, tetapi mereka tetap ingin maju dengan melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat yang lebih tinggi tanpa terkendala oleh umur/usia..

#### Lokasi UPBJJ Responden Peserta Tuton SKOM 4500

Untuk mengetahui sebaran mahasiswa yang aktif merespon Tuton SKOM 4500 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Lokasi Responden Yang Berpartisipasi

No	NAMA UPBJJ	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	UPBJJ Jakarta	9	22,50
2.	UPBJJ Batam	8	20
3.	UPBJJ Serang	4	10
4.	UPBJJ Pangkal Pinang	4	10
5	UPBJJ Bogor	4	10

6.	UPBJJ Luar Negeri	3	7,50
7.	UPBJJ Bandung	3	7,50
8	UPBJJ Palangkaraya	2	5
9	UPBJJ Pekanbaru, Palu dan Manado	3	7,50
	Jumlah	40	100

n=40

Sumber: dolah dari data primer

Dari data yang ada pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa responden terbesar ada di UPBJJ Jakarta. Hal ini sejalan dengan kemudahan dalam mengakses tuton pada home pagenya UT. Wilayah UPBJJ Jakarta karena berada pusat kota maka mahasiswa yang mempunyai aksesibilitas terhadap internet lebih tinggi dibandingkan dengan UPBJJ lain. Selanjutnya aksesibilitas yang tinggi juga didapat dari responden yang ada di wilayah di UPBJJ Batam. Dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa lokasi UPBJJ yang di kota-kota besar cenderung lebih banyak mahasiswa yang memanfaatkan tuton. Selain itu karena mayoritas responden adalah sudah bekerja, mereka rata-rata mengakses tuton online adalah melalui kantor dimana responden bekerja.

## **B. FAKTOR - FAKTOR YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM MENGEVALUASI KUALITAS TUTON TAP**

### **SKOM4500**

Untuk mengetahui beberapa faktor yang perlu dievaluasi berdasarkan pelaksanaan tuton 2014.2 untuk mat kuliah tuton TAP SKOM4500 adalah terdiri dari a) Kualitas tutor, b) Kualitas Substansi, c) Kualitas Media dan d) Kualitas Penyajian. Untuk lebih jelasnya keempat faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kelompok Usia dengan Kualitas Tuton TAP SKOM4500

Kelompok Usia	KUALITAS PENYAJIAN		KUALITAS MEDIA		KUALITAS SUBSTANSI		KUALITAS TUTOR		Total
	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	
Sedang	11	9	12	8	14	6	11	9	20
Tinggi	10	10	16	4	15	5	9	11	20
Total	21	19	28	12	29	11	20	20	40

n=40

Sumber: dolah dari data sekunder

Dari data yang ada pada tabel 5 tentang pengkategorian antara kelompok usia responden dengan kualitas tuton TAP SKOM4500 dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden yang berusia sedang menyatakan kualitas penyajian tuton, kualitas media, kualitas substansi dan kualitas tutor adalah sedang. Dengan demikian hal ini memberikan informasi bahwa dalam pelaksanaan tuton TAP SKOM 4500 perlu ditingkatkan lagi baik dari segi teknik penyajian materi tuton, kualitas media tuton, kualitas substansi tuton, dan kualitas tutor tuton untuk mata kuliah SKOM4500 dalam pelaksanaan tutonnya untuk masa registrasi tahun 2014 semester 2 perlu ditambahkan pengayaan serta dari kualitas substansi perlu ditambahkan dengan lengkap substansi mata kuliah pendukung TAP dengan rinci, karena sangat membantu mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu kualitas tutor juga perlu ditingkatkan, agar ada ketepatan waktu dalam menilai dan merespon tanggapan yang dikirimkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan tuton SKOM4500.

Tabel 6. Lama Studi dengan Kualitas Tuton TAP SKOM4500

Kelompok Lama Studi	KUALITAS PENYAJIAN		KUALITAS MEDIA		KUALITAS SUBSTANSI		KUALITAS TUTOR		Total
	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	
Sedang	9	10	12	7	12	7	9	10	19
Tinggi	12	9	16	5	17	4	11	10	21
Total	21	19	28	12	29	11	20	20	40

n=40

Sumber: dolah dari data sekunder

Dari data yang ada pada tabel 6 antara lamanya tentang pengkategorian studi responden dengan kualitas tuton SKOM4500 dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden yang berusia tinggi menyatakan bahwa kualitas penyajian tuton, kualitas media, kulaitas substansi dan kualitas tutor adalah sedang. Dengan demikian hal ini memberikan informasi bahwa dalam pelaksanaan tuton TAP SKOM 4500 perlu ditingkatkan lagi baik dari segi teknik penyajian materi tuton, kualitas media tuton, kualitas subtansi tuton, dan kualitas tutor dalam melaksanakan tuton pada pelaksanaan tuton 2014 semester 2 perlu ditingkatkan kualitasnya.

Tabel 7. Kelompok IPK dan Kualitas Tuton TAP SKOM4500

	KUALITAS PENYAJIAN		KUALITAS MEDIA		KUALITAS SUBSTANSI		KUALITAS TUTOR		Total
	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	
Kelompok IPK									
Sedang	11	9	14	6	15	5	14	6	20
Tinggi	10	10	14	6	14	6	6	14	20
Total	21	19	28	12	29	11	20	20	40

n=19

Sumber: dolah dari data sekunder

Dari data yang ada pada tabel 7 tentang pengkategorian responden berdasarkan kelompok Indeks Prestasi mahasiswa (IPK) dapat diperoleh informasikan bahwa , responden yang mempunyai IPK sedang (2,00 -2,25) menyatakan bahwa kulaitas penyajian, kulaitas media, kulaitas substansi dan kualitas tutor adalah sedang, hal ini memberikan informasi bahwa semua kualitas tuton perlu ditingktakan. Sedangkan bagi responden yang mempnyai IPK tinggi (>2,25) menyatakan bahwa kualiatas penyajian, kuliatis media dan kualitas substansi adalah sedang. Hal ini memberikan informasi bahwa dalam pelaksanaan tuton aspek ini perlu ditingktan. Sedangkan untuk kualitas tutor dalam memebrikan respon serta sapaan kepada responden diperoleh informasi bahwa kualitas tutor adalah tinggi, hal ini berarti bahwa tutor sudah bagus dalam memberikan respon.

Terhadap kualitas penyajian, kualitas media, kualitas substansi dari tabel 7 ini menunjukkan kondisi yang masih memprihatinkan, karena responden hanya memenuhi syarat untuk lulus saja dan belum merupakan suatu prestasi yang menggembirakan. Untuk itu program studi, jurusan serta fakultas masih sangat perlu untuk terus melakukan sosialisasi kepada para mahasiswanya agar mahasiswa selalu aktif atau melakukan interaksi komunikasi pada pelaksanaan tutorial online TAP SKOM4500 khususnya, dan tutorial online untuk mata kuliah lain. Aktifitas tutorial online ini sangat penting karena merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar dibawah bimbingan tutor. Adapun aktifitas tutorial on line antara lain meliputi keaktifan dalam diskusi, penyelesaian tugas atau latihan yang diberikan oleh tutor dengan tepat waktu, serta aktif membaca bacaan yang diberikan oleh tutor. Keaktifan responden sangat penting karena penilaian yang akan diberikan pada pelaksanaan tuton mata kuliah TAP SKOM4500 mempunyai kontribusi sebesar 50% terhadap nilai ujian akhir semester (UAS) pada akhir semester.

Dalam kaitannya untuk kemajuan tutor kedepannya, ada beberapa masukan dari responden pada pelaksanaan tuton masa registrasi 2014.2 yang diperoleh dari hasil focus group discussion (FGD) berikut ini :

- Respon kepada mahasiswa tidak boleh terlambat diberikan , karena layanan tuton ini mempunyai kontribusi tuton 50% untuk nilai ujian akhir.
- Pelayanan tuton TAP sudah baik dan sangat membantu mahasiswa, untuk itu perlu ditingkatkan dalam merespon dan memberi nilai atas tugas yg dikirimkan oleh mahasiswa,
- Diberikan ringkasan materi yg lebih detil, dari setiap mk pendukung TAP, Tugas yg diberikan adalah gambaran soal TAP unt UASnya nanti.
- Feedback yg diberikan tutor ditingkatkan, karena akan sangat membantu dan memotivasi belajar bagi mahasiswa.
- Sebaiknya tutor memberikan tanggapan dan respon yg cepat atas pertanyaan mahasiswa dan juga diskusi sehingga mahasiswa tidak perlu menunggu terlalu lama atas tanggapan yg diberikan oleh tutor.

- Tuton dapat diakses lebih mudah, agar hp android dan smartphone lain bisa membuka file dan mendownload tugas yang diberikan oleh tutor
- Jawaban tugas yang sudah dikirimkan oleh mahasiswa sesegara mungkin diberi feedback agar mahasiswa dapat memperbaiki tugas tersebut.
- Diperlukan kisi-kisi dan latihan soal yg lebih banyak.
- Materi mudah dipahami, respon dengan sesama mahasiswa juga bagus, yg penting mahasiswa harus sering membuka tuton agar well informed.
- Materi sudah bagus, tugas juga diberi waktu yg cukup, penyajian media masih monoton
- Tuton sudah bagus tetapi ada gangguan jaringan di daerah kami sehingga proses belajar terganggu, mohon dimengerti apabila terlambat mengirimkan tugas.
- Tuton TAP ini sangat singkat, sehingga tidak cukup waktu untuk membaca modul, mohon waktu untuk tuton TAP menjadi 3 bulan dan ada layanan online khusus seputar tutor TAP

Kesimpulan dan Saran:

1. Mayoritas responden yang berpartisipasi pada tutorial online pada mata kuliah SKOM4500 adalah berimbang antara laki-laki dan perempuan, Hal ini disebabkan mayoritas mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat rata-rata bekerja dan dapat mengakses tuton dari kantor dimana responden bekerja.
2. Responden yang berpartisipasi pada diskusi yang terdapat pada TUTON SKOM4500 jika ditinjau dari segi umur adalah berada pada kategori umur 21-30 tahun.
3. Dilihat dari asal UPBJJ nya ternyata mahasiswa yang berpartisipasi paling banyak pada tuton TAP SKOM4500 berasal dari UPBJJ Jakarta dan UPBJJ Batam.
4. Dilihat dari IPK responden yang berpartisipasi pada TAP SKOM4500 adalah berkisar 2,5
5. Tuton TAP SKOM4500 merupakan salah satu layanan belajar yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena melalui tuton mahasiswa

dapat belajar tahap-tahap dalam menjawab tugas dari tahap mengingat sampai pada tahap analisis

### **Saran**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk perkembangan tutorial online bagi mata kuliah lain dan program studi yang lain agar dapat diukur seberapa besar kualitas tuton menurut responden dengan berbagai karakteristiknya.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Afriani. (2007). Analisis Pemanfaatan tutorial Online Mata Kuliah Writing I. Jurnal

Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 15 -23

Anggoro, M. Toha, (2004). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Ttinggi Jarak Jauh. Dalam Asandhimitra, dkk. Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Bintarti, A (2008) Interaksi Komunikasi Mahasiswa melalui ICT pada Pendidikan Tinggi

Jarak Jauh. Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan, Jakarta: Penelitian Dosen Muda DIKTI

Bintarti, A (2012) Pemanfaatan ICT dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Sebagai Salah Satu Strategi untuk Peningkatan Tercapainya Civil Society. Prosiding Seminar Nasional Fisip 2012, Jakarta: Universitas Terbuka

Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Moore MG, Kearsley G. 2012. *Distance Education: A System View*. Wadsworth: Publishing Company, US

Neuman, W L. 1997. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. 3<sup>rd</sup> ed. By Allyn & Bacon: A Viacom Company, US

Rangkuti, Freddy 2008. *Measuring Customer satisfaction gaining Customer Relationship Strategy Teknik mengukur dan Strategi meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: PT Gramedia

Suparman, Atwi. 1992. *Pendidikan Jarak Jauh*, PAU-PPAI, Jakarta: Universitas Terbuka

Simpson O. 2000. *Supporting Student in Open and Distance Learning*. London: Kogan Page Limited

Sugiyono W, Eri W, 2001. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Pedoman Umum Tutorial Online. 2004

Layanan Online Universitas Terbuka (2013)